

BAB III

STUDY EMPIRIS TENTANG PENGARUH RUBRIK "BAHTSUL MASAIL" DI MAJALAH AULA DAIM MENUNJANG WAWASAN KEAGAMAAN BAGI PELANGGAN.

A. GAMBARAN UMUM SETTING PENELITIAN

1. Letak Geografis

Desa Wedoro sebagai setting penelitian terletak di wilayah kabupaten Sidoarjo ke arah utara ada sekitar 12 km. jarak dari ibu kota kabupaten ke desa Wedoro dan dapat ditempuh dengan alat pilihan untuk transportasi yaitu angkutan desa Bus dan Lyn, desa Wedoro yang merupakan desa pilihan yang dijadikan percontohan berada di wilayah kecamatan waru, desa ini memiliki luas tana yang cukup, sekitar 113,684 hk. dari luas area tana tersebut terbagi dari luas tana persawaan 23,593hk. laangan 0, - 730 hk. perkarangan atau perumahan mencapai 80, 384 hk. makam atau kuburan 0,439 hk, dan tana lain-lain 3,548hk

Wilayah desa wedoro tersebut terbagi dalam 7 bagian disebut pendukuhan, pendukuhan Madrasah, pendukuhan Candi, pendukuhan Timpian, pendukuhan Belahan, pendukuhan Wedoro Lor, pendukuhan Masjid, pendukuhan Rewwin, yang berada dalam tanggung jawab satu orang RW (Rukun - Warga).

Wedoro yang merupakan salah satu wilayah kecamatan waru, terletak diantara desa-desa tetanga dengan batas-

batas wilayah tertentu, adapun batas-batas wilayah wedoro, adalah :

Sebelah Utara : Kodya Surabaya
 Sebelah Timur : Desa Kepuh Kiriman
 Sebelah Selatan: Ngingas
 Sebelah Barat : Ngingas dan Tanti

Berdasarkan statistik terakhir bulan Januari 1996 penduduk desa wedoro mencapai 6534 jiwa, dengan perincian, 3651 penduduk wanita dan 2883 penduduk laki-laki.

TABEL I
 TENTANG KOMPOSISI PENDUDUK DESA WEDORO
 MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN

No. :	Umur	: Laki-laki	: Wanita	: Jumlah
1	: 0 - 4	: 143	: 153	: 296
2	: 5 - 9	: 164	: 166	: 330
3	: 10 - 14	: 265	: 255	: 520
4	: 15 - 19	: 344	: 349	: 692
5	: 20 - 24	: 418	: 387	: 805
6	: 25 - 29	: 413	: 408	: 821
7	: 30 - 34	: 298	: 258	: 556
8	: 35 - 39	: 316	: 275	: 591
9	: 40 - 44	: 310	: 303	: 613
10	: 45 - Keatas:	: 212	: 203	: 415

J u m l a h : 2883 : 5651 : 5634

Sumber Data : Dokumen desa Wedoro Januari 1996

Dari sekian jumlah yang tersebut dalam data statistik di atas, masih dimungkinkan sekali untuk berubah, bertambah atau berkurang, bertambah dan berkurang di desa Wedoro sebagian besar diakibatkan perpindahan penduduk dari desa Wedoro keluar atau sebaliknya, akan tetapi untuk yang terakhir memiliki tingkat yang lebih rendah dibandingkan dengan perpindahan keluar desa, hal ini disamping hasil perkawinan yang dilakukan warga desa wedoro dengan warga lain (luar desa) atau sebaliknya, juga perpindahan yang terjadi karena unsur ekonomi, mereka merantau keluar kota bahkan sampai keluar negeri, hanya untuk mengadu nasib, mencarikan kebutuhan keluarga atau mencari perekonomian yang layak pekerjaan dan penghidupan yang lebih baik menjadi tujuan mereka, yang pada umumnya dilakukan oleh generasi muda.

Meskipun kematian dan kelahiran warga wedoro adalah sebagian kecil penyebab adanya pertambahan dan berkurangnya penduduk, namun tetap bahwa kematian dan lahirnya adalah , salah satu faktor adanya perubahan komposisi penduduk desa wedoro yang selalu berubah.

Disisi lain bila ditinjau dari kewarganegaraan masyarakat desa wedoro, maka tercatat bahwa masyarakat desa wedoro warga negara Indonesia Asli dan warga negara asing

ada 2 orang. Hal ini dimaklumi, karena desa wedoro bukannya daerah industri, sehingga perpindahan penduduk yang berasal dari luar desa pada umumnya adalah karena pertukaran keluarga bukan untuk mencari pekerjaan seperti kebiasaan daerah lain.

2. Kondisi Ekonomi

Secara singkat, desa wedoro dalam kondisi ekonomian kelas bawah, meskipun tidak sedikit masyarakat desa wedoro yang sudah mapan, akan tetapi bila dihitung masyarakat yang berekonomi (lemah) masih mendominasi.

Desa wedoro yang memiliki tanah pertanian minim dibandingkan tanah yang sudah digunakan baik perumahan, pabrik dan lainnya, masyarakat wedoro dulunya mayoritas adalah petani meskipun tidak memiliki tanah pertanian sendiri mereka harus puas dengan menjadi buruh tani yang penghasilannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keseharian saja, meskipun demikian masyarakat wedoro merasa ayem dengan penghasilan yang pas-pasan.

Pada dewasa ini kehidupan masyarakat desa Wedoro (penduduk asli) yang dulunya kebanyakan dari mereka mengandalkan hidupnya dari pesawahan mulai mengalihkan sumber penghasilan mereka dari agraris ke bentuk yang lain, hal ini terjadi karena lahan persawahan mulai menyusut dan nyaris punah sama sekali dilanda untuk pabrik, industri dan pemukiman penduduk (real estate) dan kantor-kantor instansi

pemerintah. Maka untuk mengalihkan pola sumber ekonomi yang lain ini mereka agak kesulitan disebabkan bakat, keterampilan, dan pengetahuan mereka masih sangat dangkal dan satu-satunya bentuk kerajinan agaknya banyak dikenal masyarakat sejak lama adalah kerajinan sepatu dan sandal oleh sebab itu mereka menekuni pengrajin sandal dan Alhamdulillah kini sandal dan sepatu terus berkembang hingga saat ini desa Wedoro mayoritas sebagai pengrajin dan terkenal dengan desa industri kecil atau pengrajin sepatu sandal.

Melihat potensi di desa Wedoro Pemerintah mulai tertarik untuk membantu bagi pengusaha-pengusaha kecil untuk diberikan kredit dan seringkali diadakan penataran tentang kewiraswataan dan administrasi diharapkan oleh pemerintah penanganannya lebih ditingkatkan dengan melalui koperasi, tetapi sampai saat ini belum juga bisa tercapai adanya koperasi, para pengrajin senang dengan bekerja sendiri-sendiri daripada berkoperasi.

Disamping usaha sepatu-sandal masyarakat desa Wedoro juga terlihat dengan usaha-usaha lainnya untuk memenuhi kebutuhan mereka, sebagai mata pencaharian. Berikut ini adalah data statistik tentang komposisi penduduk terlihat dari jenis pekerjaan,

TABEL III
TENTANG KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT

MATA PENCAHARIAN DESA WEDORO

No. :	Mata Pencaharian	:	Jumlah
1 :	Pengrajin	:	1312
2 :	Pedagang	:	307
3 :	Pensiunan	:	295
4 :	Pegawai Negeri	:	286
5 :	Tani	:	212
6 :	Guru	:	94
7 :	ABRI	:	34
8 :	Dokter	:	3
9 :	Bidan	:	2
10 :	Lain-lain	:	1210
: J u m l a h			3755

Sumber Data : Dokumen Wedoro 1996

Dari jumlah yang sudah bekerja, berdasarkan pada data statistik tersebut, serta dengan melihat jumlah penduduk secara keseluruhannya, maka diketahui jumlah penduduk yang belum bekerja, tidak bekerja dan yang sudah bekerja tapi tidak (belum) tercatat dalam data desa wedoro, ada sekitar 3753 yang sudah bekerja dan sekitar 2781 yang belum dan tidak bekerja karena faktor usia, dengan demikian bisa dilihat bahwa pekerja pengrajin masih mendominasi pekerjaan-pekerjaan lainnya.

Para wanita biasanya membantu sang suami ~~ber~~bekerja membuat sandal bagian yang ringan-ringan yang biasanya membutuhkan ketelatenan (nyeri) istilah sandal yang akan mau dijual dipasaran, juga anak-anak biasanya juga ikut membantu sepulang dari sekolah selama tidak mengganggu pelajarannya atau menyita waktu belajar, sehingga hampir seluruh dari anggota keluarga bekerja bersama-sama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kegiatan mencari mata pencaharian dilakukan ~~siang~~ siang dan malam apalagi kalau bulan puasa (Romadlon) hampir malam haripun tidak ada orang yang tidur (bekerja) setelah buka baru tidur, pengrajin sandal di desa wedoro tidak ~~mur~~mi memiliki pengrajin ada yang kerja di kantor ada juga guru sepulang dari kerja (kantor/guru) lalu nyandak sandal.

3. Kondisi Sosial Budaya

Secara umum sebagaimana kondisi daerah pedesaan yang lain, masyarakat desa wedoro bertahan terhadap ciri kepedesaannya yaitu sifat egalitarian antara masyarakat lain, masyarakat desa wedoro meskipun disisi yang lain tampak ada kemajuan yang sudah dicapai oleh desa wedoro terutama dibidang pendidikan dan kebudayaan dan yang lainnya, hal ini karena informasi budaya sangat bisa diterima oleh masyarakat desa wedoro melalui beberapa jalur, baik itu melalui televesi, radio, surat kabar ataupun pertukaran keluarga.

Rasa egalitarian (persamaan) penduduk tampak terlihat bila salah satu warga memiliki hajat, maka warga yang turut membantu, terlihat guyub dan sikap kebersamaan tidak luntur, sifat tolong-menolong masih sangat nampak di desa wedoro.

Disisi lain, masyarakat wedoro masih mempunyai budaya tradisional yang merupakan peninggalan leluhur yaitu budaya "Bersi Desa" yang dilakukan tiga kali dalam setahun biasanya dilakukan secara serempak sedesa wedoro dengan dipandu langsung oleh bapak kepala desa dengan peran katnya (pamong), biasanya dilakukan menjelang lebaran baik lebaran Idul Fitri maupun Idul Adha dan pada hari 17 Agustus. (Wawancara, tanggal 26 Mei 1997)

4. Kondisi Sosial Keagamaan

Di desa wedoro agama yang mendominasi diantara lima agama yang lain adalah agama Islam. Islamlah yang sebagian besar warga wedoro menjadi pemeluknya, hal ini lepas dari keaktifan mereka dalam menjalankan kewajibannya sebagai ummat beragama yang diyakininya. Secara rinci berikut ini adalah jumlah penduduk desa wedoro berdasarkan agama yang dianutnya.

TABEL IV
TENTANG JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA
YANG DIANUT DI DESA WEDORO

No. :	Jenis Agama	:	Jumlah
1. :	I s l a m	:	5587
2. :	Kristen	:	449
3. :	Katholik	:	261
4. :	Hindu	:	101
5. :	Budha	:	86
J u m l a h			6534

Sumber Data : Dokumentasi Desa 1996

Kenyataan yang ada, bahwa masyarakat di desa Wedoro lebih cenderung untuk beragama Islam, namun demikian itu tidak berarti bahwa kelompok mayoritas harus mendiskritkan kelompok yang minoritas. Justru di antara mereka dapat hidup berdampingan dengan baik hal ini terwujud dalam kehidupan sosial mereka, sehari-hari, rasa guyub saling membantu gotong-royong dan sebagainya masih sangat terasa, dalam keadaan demikian masyarakat desa wedoro tidak terjadi perkotak-kotakan yang akan memecah belah persatuan . masyarakat desa wedoro.

Islam sebagai salah satu agama yang mendominasi di antara agama-agama yang lain memiliki sejumlah kegiatan keagamaan yang hampir melibatkan seluruh pemeluk agama Islam baik kelompok anak-anak, remaja maupun kelompok usia dewasa atau manula, kelompok pengajian yang diadakan beragam meliputi pengajian Al Qur'an yang diadakan setiap pagi, so

re dan malam hari yang tergabung dalam naungan taman pendidikan Al Qur'an (TPQ) di desa wedoro hampir setiap pedukuhan ada TPQ sebagai sarana belajar Al Qur'an bagi ~~anak-anak~~ anak, khataman Al Qur'an yang diadakan setiap satu ~~bulan~~ sekali, dimasing-masing mushollah pada setiap tanggal satu atau pada hari minggu pertama, sesuai dengan program mushollahnya masing-masing, sedang bagi usia dewasa (FATAYAT) pengajian kubro yang diperuntukkan kaum perempuan setiap satu bulan sekali. Jam'iyah Diba'iyah dan Jam'iyah Istighosah yang diadakan setengah bulan sekali, tempat bergantian ~~seluruh~~ kegiatan tersebut sering kali disisipi dengan ceramah agama oleh tokoh agama secara bergantian, yang paling sering yang mengisi dalam acara-acara tersebut adalah KH. Musthori Nur dari desa Wadung Asri, sedang dari dalam yang paling sering adalah KH. Abdul Halidz Wahab, disamping kegiatan-kegiatan tersebut masih diadakan pengajian rutin dimasing-masing mushollah yang diikuti oleh seluruh jamaah mushollah tersebut, baik ana-anak, dewasa dan bapak-bapak.

Untuk kegiatan agama lain selain Islam, yaitu agama kristen, katholik, hindu, dan budha, kemarakannya tidak begitu tampak, hal ini dimaklumi karena pengikutnya yang relatif kecil. Namun tidak berarti bahwa mereka tidak memiliki kegiatan, kegiatan non Islam diadakan ~~tempat~~ ~~ibadanya~~ masing-masing.

Kegiatan keagamaan selain Islam diadakan di ~~tempat~~

ibadah masing-masing dan ibadah selain Islam masih . belum ada di desa wedoro sehingga mereka kalau mengadakan kegiatan harus keluar dari desa wedoro.

Berikut ini adalah data yang berhasil kami peroleh dari dokumen desa :

TABEL V
TENTANG SARANA PERIBADATAN DESA WEDORO

No. :	Sarana Peribadatan	:	Jumlah
1. :	Masjid	:	5
2. :	Mushollah	:	15
3. :	Gereja	:	-
J u m l a h		:	20

Sumber Data : Dokumen Desa 1996

Sarana-sarana peribadatan tersebut tersebar di seluruh wilayah desa wedoro yang terbagi menjadi tujuh bagian dan sarana tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang beragama Islam, sedangkan agama lain bila melaksanakan ibadah mereka harus keluar dari desa wedoro karena di desa itu tidak ada tempat peribadatan bagi umat beragama lain selain Islam, hal ini dimaklumi karena relatif kecilnya bagi pemeluk agama tersebut, sehingga kalau mereka berusaha untuk mendirikan tempat ibadah di desa wedoro selalu gagal, disebabkan tidak ada persetujuan penduduk setempat.

5. Kondisi Pendidikan

Dari segi pendidikan, masyarakat desa wedoro sudaah mengerti akan arti dan pentingnya pendidikan, hal ini dapat kita lihat semakin banyaknya mereka yang melanjutkan - nya sampai jenjang perguruan tinggi, meskipun juga masih banyak yang tidak mampu meneruskan pendidikan mereka tergantung oleh perekonomian yang tak mencukupi. Mereka rata-rata sampai tingkatan menengah pertama dan atas, itupun juga masih ada yang berada di bawah rata-rata mereka yang tamat sekolah dasar.

Pendidikan formal yang ada di desa wedoro memang sangat terbatas yang ada di desa wedoro yang ada hanya sampai tingkat dasar hingga kalau ingin meneruskan harus keluar desa walaupun demikian jaraknya tidak terlalu jauh dan banyak alat transportasi yang dapat dipergunakan dan banyak juga yang memakai sepeda pancal, juga ada sampai keluaarr wilayah sidoarjo yaitu ada yang ke pondok dan sekolah.

Berikut ini adalah data yang dapat kami peroleh dari data desa tentang sarana pendidikan:

TABEL VI

SARANA PENDIDIKAN DESA WEDORO

NO. :	Sarana Pendidikan	:	Jumlah
1. :	Taman Kanak-kanak	:	3

2. : Sekolah Dasar/Sederajat	:	3
3. : Perguruan Tinggi	:	1
4. : Pondok Pesantren	:	1
J u m l a h	:	8

Sumber Data : Dokumen Desa 1996

Di desa Wedoro ada satu Pondok Pesantren . meskipun relatif kecil yang diasuh oleh Kyai Abdul Qoharuddin. Dipe santren ini banyak diajarkan ilmu-ilmu agama yang santriya banyak juga yang dari luar desa wedoro.

Sarana pendidikan yang tersebut ada yang berstatus swasta, Taman kanak-kanak ada dua TK Darma Wanita dan TKM Nandhotul Ulama', untuk sekolah Dasar juga ada Dua SDN yaitu SDN I dan SDN II, tingkat dasar yang sederajat hanya ada satu yaitu Maudrasah Ibtida'iyah Nandhotul Ulama (MINU) dan ada satu perguruan Tinggi yaitu LP PGTKI yang terakhir ini mahasiswanya mempunyai skup yang lebih luas sampai dari luar Jawa dan Surabaya dan sekitarnya.

Secara umum masyarakat desa wedoro, sudah bebas aksara, hal ini karena kesadaran dari pentingnya pendidikan, meskipun pendidikan yang dilalui hanya sampai SD. bahkan, tidak tamat sekalipun, dan kini telah ditunjang dengan perustakaan desa.

6. Kondisi Sarana Informasi dan Perhubungan

Seluruh kegiatan masyarakat desa wedoro sehari-hari dibantu dengan adanya sarana perhubungan dan informasi yang

menghubungkan warga masyarakat dengan kepentingannya, baik kepentingan ekonomi, sosial masyarakat, pendidikan, budaya sosial agamaan, dan masalah-masalah lainnya.

Kondisi jalan-jalan desa juga sudah cukup baik dan dan lebar, sehingga dapat dilewati kendaraan roda empat, karena desa wedoro perbatasan dengan kodya Surabaya sehingga kendaraan cukup ramai dan berlalu lalang.

Dan juga karena warga desa wedoro kebanyakan warganya adalah sebagai pengrajin dan hal ini membutuhkan hubungan dengan luar daerah sehingga banyak diantara para jera gan (Bos) sudan banyak yang menggunakan jasa telekomunikasi dengan memasang telepon di rumah sehingga lebih cepat dan lancar, sehingga kalau ingin cari pesanan cukup dengan menggunakan alat komunikasi telepon saja.

B. Diskripsi Majalah Aula

1. Sejarah Majalah Aula

Majalah Nahdlatul Ulama Aula merupakan kelanjutanya Bulletin Wilayah Nahdlatul Ulama (Buwilnu) yang lahir pada akhir tahun 1978. Diterbitkan berdasar surat keputusan pengurus Wilayah NU Jawa Timur nomor 183/PW/Tanfudz/Kpts/XII-78. Yaitu publikasi resmi Pengurus Wilayan Nahdlatul Ulama Jawa Timur, yang dimaksudkan - terutama - sebagai media komunikasi PWNU dengan Pengurus Cabang se Jawa Timur. Oleh karena itu, majalah ini, - pada mulaya - sepenuhnya dibiayai dengan anggaran belanja PWNU dan diedarkan secara Gratis

Menjelang Muktamar ke-27 Nahdlatul Ulama, Desemberr 1984, AULA mulai memakai menejemen baru untuk bisa menarik pembaca lebih senang membaca, dari sini majalah AULA di bawa pimpinan KH Anas Thohir. Dari pengasuh KH Anas Thohir majalah AULA bukan hanya bermanfaat bagi pembinaan warga, tapi juga menjadi obyek penelitian para ilmuan dalam maupun luar negeri. Dari isi majalah AULA pada waktu itu sudah lahir tulisan yang ilmiah, dari masa itu Rubrik Bahsul Masalah sudah termuat dalam majalah AULA, dalam bentuk naskah dari kalangan para ulama dan redaksi AULA dalam membahas masalah syariat yang di asuh antara lain Ustad Khoiron dari bangil, Miftahul Akhyar, Ustad Imron Hamza, inilah yang memerintahkan bahsul masalah.

Dari tahun 1978 dan 1979 majalah AULA masih bernama Buwainu yang kepanjangan dari Bulletin nahdlatul ulama. Berupa publikasi yang disetensil di atas kertas CD ukuran kuarto, 21 halaman, setiap cetak (opiah) 500 eksemplar. Dari susunan pengasuhnya sebagai berikut :

Pimpinan umum	: KH Abdullah Siddiq
Wakil PU	: H. Mohammad Baidhowi
Pemimpin Redaksi	: A. Anas Thohir
Wakil PR	: Umar Buang
Redaksi Pelaksana	: Abdul Wahid Asa
Staf Redaksi	: Sholeh Hayat, Drs. Syech Hadipermono, Warry Zien, Choirul Anam, -

Uji Asiah, Drs. Nadim Zuhdi.

Sekretaris Redaksi : Dra. Tatiek Farihah.

Staf Khusus : H. Imron Chamza, Kt. Sulaiman Fadeli, Bachtiar Soetiono, Dr. Muhammad Thohir, Drs. Marji'in Syam, Drs. H. Aziz Furwo, Muhsin Istihsan.

Dari tahun 1980, AULA pertama kali digunakan nama majalah Nahdlatul Ulama Wilayah Jawa Timur. Dengan alat yang canggih, sehingga memberikan kemudahan pada pembaca atau pelanggan untuk memahami isi majalah. Majalah Aula materi mulai digemari bukan hanya kalangan warga, sudah dari kalangan ilmuwan baik dalam luar. (wawancara dengan redaksi pelaksana, Abdul Wahid Asa, 14 April 1997)

Majalah Aula dari tahun 1984 disetak full offset. Ukuran 14,5 X 21 sentimeter persegi dengan kover warna penuh. Tebal 68 halaman. Pada saat itu 3000 oplah, sampai tahun 1997 menjadi 17000 oplah. Dengan kemajuan yang cepat begitu pula tentang isi dari majalah Aula juga semakin berpotensi dan pembaca dan pelanggan bertambah terus.

Secara garis besar dapat kami laporkan keadaan Aula dari tahun 1992 hingga 1997. Yakni saat kami pindah ke-PWNU-an Jawa Timur saat ini.

Pada saat mulai masa kerja itu oplah Aula sudah mencapai 6.250. Capaian itu sudah berputar-putar dari tahun ke tahun. Dengan kepemimpinan PWNU yang baru ternyata da-

pat membuka semangat baru. Oplahnya mulai beranjak dari ribuan kepala enam.

Pada tutup tutup tahun 1992 ternyata oplah beranjak menjadi 6.500. Selengkapnya rincian :

- 1992 oplahnya : 6.500
- 1993 oplah : 7.500
- 1994 oplah : 9.000
- 1995 oplah : 10.000
- 1996 oplah : 10.000
- September 1997 oplah 17.000 (tutup buku sebelum konper - wli).

itu berarti, selama lima tahun, oplah Aula naik dari 6.500 menjadi 17.000, atau naik 10.500. Dalam prosentase kenaikan selama lima tahun = 161,5%, atau rata-rata tiap tahun = 32,3%.

Memasuki tahun 1997, susunan pengasuh walhasil susunannya sebagai berikut :

- Pembina : KHA Hasyim Muzadi
- Ketua Pengarah : Choirul Anam
- Ketua Penyuting : Abdul Wahid Asa
- Anggota : Sholeh Hayat, Khozi DZ, Supna Yusuf, Fuad Anwar.
- Sekretaris Red : Romadhon Sukardi
- Layout : Muhaimin
- Tata Usaha : M. Habib Wijaya (Ketua), Ahmad Faiz, Musthofa.

2. Materi dari Bahsul Masail.

Rubrik Bahsul Masail mulai dari tahun 1993 suda ber langsung dari pembaca memberikan pertanyaan, dan dijawab o leh team redaksi, yang diasuh oleh KH A Masduqi Mahfud, de ngan mendapatkan jawaban dipandang dari sudut agama.

Dari rubrik bahsul masail ini untuk mengajak pema- ca untuk berfikir, dan memahami dari masalah-masalah yang belum di pahami dan masih bimbang atas kebenarannya darisi ni lewat rubrik bahsul masail akan dicari pemecahan dari Al Qur'an dan Hadits yang jawab oleh KH A Masduqi Mahfud,

Dari materi yang peneliti bahas sebagai berikut :

1. No. 02/Tahun XVII/ Februari 1995, rubrik Bahsul Masail:

- Menghidangkan Makanan Bagi Pelayat
- Menyambung Potong Tangan dan Khutbah berbahasa Arab
- Salat Jamaah dengan Imam TV.
- Video Sebagai Saksi Zina.

2. No. 04/Tahun XVII/April 1995, Rubrik Bahsul masail :

- Azan dan Iqomat Bagi Mayit
- Melebihi Pengembalian Hutang
- Jika Salat Id Pada Hari Jum'at
- Memincah Masjid
- Tak Ada Pahala Yang Melebihi Baca Al Qur'an
- Menyamakan wajah Istri Dengan Ibu Suami.

3. No. 1/Tahun XVIII/Januari 1996, Rubrik Bahsul Masail :

- Tahlil Dan Tawasul Untuk Mayit

- Hukum Donor Mata dan Kawin Suntik
- Menulis Angka Arab
- Salawat Dalam Khutbah Jum'at
- Hukum Ayat Al Qur'an di Dalam Disket Komputer.

4. NO. 07/Tahun XVIII/Julai 1996, Rubrik Bahsul Masail :

- Mati Di Bulan Ramadan
- Manukar Rambut Dengan Es Dan Kerupuk
- Bolehkan membuat Peraturan
- Ucapan Bilal Jum'at
- Berjabat Tangan Pria dengan Wanita
- Qunut Nazillah dan Makmum Masbuq
- mengqada' Haji
- Talak Kinayah
- Hukum Mengamen.

Dari Rubrik bahsul masail ini bisa memudahkan para pembaca dan pelanggan untuk menamabahkan pengalaman dan pengetahuan lebih luas. Dan juga meringankan pada pembaca dan pelanggan dalam menghadapi masalah-masalah yang sekiranya belum dimengerti.

Rubrik bahsul masail mengajak para pembaca dan pelanggan senang membaca dan berfikir untuk tidak ketinggalan dengan yang lain. Disebabkan dengan membaca orang bisa tahu, mengerti dan berfikir dari masalah di atas dunia.

C. Inventarisasi Data Hasil Angket

Dari penyebaran angket sebanyak 40 responden, pada pelanggan majalah "Aula" di desa Wedoro pada bulan Mei pada tahun 1997 pengisian angket tersebut kemudian diolahya berdasarkan hasil katagori nilai masing-masing pada item pertanyaan.

Sedangkan untuk item pertanyaan dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Variabel bebas : Rubrik bahsul masail dimajalah "Aula" terdiri 2 (dua) alternatif jawaban yaitu : a dan b dengan katagori nilai : 2 dan 1 yang berjumlah 5 item pertanyaan.
2. Variabel terikat : Menunjang wawasan keagamaan bagi pelanggan, terdiri dari 3 (tiga) alternatif jawaban yaitu : a, b, c dengan katagori nilai : 3, 2, 1, yang berjumlah 15 item pertanyaan.

Untuk itu, maka sebelumnya dipersiapkan tentangnya jumlah score katagori masing-masing responden yaitu :

1. Score hasil angket mengenai kadar keaktifan responden membaca majalah "Aula".
2. Score hasil angket mengenai dalam menunjang wawasan keagamaan.

Keagamaan score hasil angket kadar keaktifan membaca majalah "Aula" dan score hasil angket menunjang wawasan keagamaan adalah : dalam upaya mempersiapkan untuk menghi

tung χ^2 guna untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Rubrik bahsul masail di majalah "Aula" dalam menunjang wawasan keagamaan. Bila χ^2 guna untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Rubrik bahsul masail di majalah "Aula" dalam menunjang wawasan keagamaan bagi pelanggan. Bila χ^2 sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya menentukan segi kualitas, dan kuantitas.

Tabel VII

Score Hasil Angket Mengenai Kadar Keaktifan Responden dalam Membaca Majalah "Aula".

Nomer	Jumlah Item Pertanyaan						
Respon	1	2	3	4	5		Jumlah
den							
I	2	3	4	5	6		7
1	2	2	2	2	2		10
2	2	2	2	2	1		9
3	2	2	2	1	2		9
4	2	2	1	2	1		8
5	2	2	2	2	2		10
6	2	2	2	1	1		8
7	2	1	1	1	1		6
8	2	2	1	1	1		7
9	2	2	1	2	2		9
10	2	2	1	1	1		7
11	2	2	1	2	1		8
12	2	2	1	2	2		9
13	2	2	2	2	2		10
14	2	2	1	2	2		9
15	2	2	2	2	2		10

16	!	2	2	1	2	1	!	8
17	!	2	2	1	2	2	!	9
18	!	2	2	2	2	2	!	10
19	!	2	2	2	1	1	!	8
20	!	2	2	2	2	1	!	9
21	!	2	2	2	2	2	!	10
22	!	2	1	1	1	1	!	6
23	!	2	2	1	1	1	!	7
24	!	2	2	1	2	1	!	8
25	!	2	2	1	2	1	!	8
26	!	2	2	1	2	2	!	9
27	!	2	2	1	2	1	!	8
28	!	2	2	2	2	2	!	10
29	!	2	2	1	1	1	!	7
30	!	2	2	2	2	1	!	9
31	!	2	2	2	1	1	!	8
32	!	2	2	2	2	2	!	10
33	!	2	1	1	1	1	!	6
34	!	2	2	1	2	2	!	9
35	!	2	2	1	2	2	!	9
36	!	2	2	1	2	2	!	9
37	!	2	2	2	2	2	!	10
38	!	2	2	2	2	2	!	10
39	!	2	2	1	2	2	!	9
40	!	2	2	2	2	2	!	10
Jumlah :								

Tabel VIII

Score Hasil Angket Mengenai Wawasan Pemahaman
Responden Dalam Beragama

No.	!	Jumlah Item Pertanyaan															Jumlah	!
Resp.	!	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	!	

1	!	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	!	16
1	!	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	!	
2	!	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	!	
3	!	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	!	
4	!	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	!	
5	!	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	!	
6	!	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	!	
7	!	3	3	2	3	3	1	2	1	2	3	2	2	3	3	3	!	
8	!	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	!	
9	!	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	!	
10	!	3	2	3	3	2	1	2	1	1	3	1	1	1	3	3	!	
11	!	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	!	
12	!	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	!	
13	!	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	!	
14	!	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	!	
15	!	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	!	
16	!	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	!	
17	!	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	!	
18	!	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	!	
19	!	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	!	
20	!	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	!	
21	!	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	!	
22	!	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	3	1	3	!	
23	!	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	!	
24	!	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	!	
25	!	2	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	!	
26	!	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	!	
27	!	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	!	
28	!	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	!	
29	!	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	!	
30	!	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	!	
31	!	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	!	

32 ! 3 3 3 3 3 3 3 2 3 2 3 3 3 3 3 !
 33 ! 3 2 3 3 2 2 2 3 2 3 2 2 3 3 3 !
 34 ! 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 !
 35 ! 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 !
 36 ! 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 !
 37 ! 3 3 3 2 3 3 3 2 2 3 2 3 3 3 3 !
 38 ! 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 2 3 !
 39 ! 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 !
 40 ! 3 3 3 3 2 3 1 3 3 3 3 3 3 3 3 !

=====
 Julian !
 =====